

**ANALISIS GAYA MANAJERIAL ETNIS TIONGHOA DALAM
PENGEMBANGAN USAHA PENJUALAN SUKU CADANG
SEPEDA MOTOR**

**(Studi Kasus Toko Suku Cadang Sepeda Motor Jalan Veteran
Selatan Kota Makassar)**

BUSMAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ketertarikan terhadap kemampuan pemilik usaha Etnis Tionghoa dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan menggunakan teknik snowball sampling melalui instrumen observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam memperoleh data lapangan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh kesimpulan berdasarkan indikator dari variable manajerial dan pengembangan usaha bahwa dalam membangun sebuah usaha memiliki kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, menghargai bawahan, mengelola kesempatan yang ada, memotivasi pekerja serta bertanggung jawab atas berbagai kemungkinan yang terjadi lapangan.

Kata Kunci : Manajerial, Etnis Tionghoa dan Pengembangan Usaha

PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan manusia di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula membukakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan, selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini.

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh PBB, bahwa suatu negara akan mampu membangun perekonomiannya dengan baik apabila memiliki wirausahawan sebanyak 4 persen dari total jumlah penduduk. Jadi, jika Indonesia berpenduduk lebih dari 265 juta jiwa, maka wirausahawannya harus lebih dari 5,8 juta jiwa. Namun Badan Pusat Statistika pada tahun 2017 mencatat dari total penduduk sebanyak 265 juta jiwa, jumlah wirausaha tercatat hanya 3,1 persen yang artinya Indonesia masih kekurangan 0,99 persen masyarakat yang berwirausaha. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya tingkat wirausaha adalah ketakutan seseorang mengalami kerugian dan kurangnya pengalaman dan

ketidakmampuan memimpin sebuah usaha, Muhammad Aslam, 2014. Sejalan dengan itu, Muh. Rifat ,2015 mengatakan bahwa minimnya tingkat berwirausaha di Indonesia dikarenakan faktor ketidak mampuan seseorang dalam menjalankan serta mengembangkan sebuah usaha dengan baik.

Managerial merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya sebuah usaha. George R. Terry (Miftah Thoha, 2010:5) mengartikan bahwa “managerial adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan perusahaan”. managerial meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Gaya managerial menggambarkan kombinasi yang konsisten dari ketrampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang (Roscahyo dan Prijati, 2013; Yazid, Musnadi dan Chan, 2013; Suleman, 2016; Nisyak dan Trijonowati, 2016).

Dilain sisi sudah menjadi pendapat umum bahwa golongan minoritas etnis Tionghoa memegang peranan yang amat menentukan dalam kehidupan perekonomian masyarakat Indonesia, sehingga apabila diadakan pembedaan golongan ekonomi lemah dan golongan ekonomi kuat, maka yang kuat selalu diartikan golongan Tionghoa atau non pribumi (Husodo, 1985:65). Pendapat tersebut bisa saja benar tergantung dari sudut mana melihatnya dan sektor mana yang menjadi titik perhatiannya.

Masyarakat etnis Tionghoa memiliki karakteristik tersendiri dalam memimpin sebuah usaha. Menurut Halim (Susodjo,2009: 201) “etnis Tionghoa berani memulai usaha dan membangun sebuah bisnis khususnya di tempat perantauan, mereka selalu yakin dan berani memulainya meskipun dengan modal seadanya”. Bahkan mereka berani berkompetisi dengan pelaku usaha yang telah lebih dulu eksis. Tak jarang mereka bersedia menawarkan harga yang lebih murah dan kompetitif. Meskipun keuntungan kecil, tapi jika pangsa pasarnya besar, maka keuntungan juga melimpah. Lebih lanjut Hendry dan Fye (Daryono, 2007: 303) dalam memimpin sebuah usaha masyarakat etnis Cina bukan masyarakat yang mudah terpancing dalam mengambil keputusan. Sejalan dengan penelitian Hana (Daryono. 2007: 303) menurutnya “pedagang keturunan Tionghoa mayoritas di Jawa tidak menyukai konsultasi dengan atasan, tetapi lebih suka menggunakan kemampuannya sendiri”.

Apapun kesan yang diberikan kepada etnis Tionghoa terkait dengan karakteristik pribadi mereka, terutama dalam menyikapi situasi lingkungan yang mereka hadapi, dengan motivasi tertentu terutama untuk mendapatkan keamanan dan kesejahteraan hidup, bahkan kemapanan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh latar belakang pengalaman masa lalu yang merupakan dasar untuk melangkah ke depan meraih harapan-harapan hidup mereka di masa kini dan yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Gaya Managerial Etnis Tionghoa Dalam Pengembangan Usaha Penjualan Suku Cadang Sepeda Motor (Study Kasus Toko Suku Cadang Motor Jalan Veteran Selatan Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Secara etimologi kata manajemen diambil dari bahasa Perancis kuno, yaitu *menagement*, yang artinya adalah seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai upaya perencanaan, pengkoordinasian, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif. Menurut Richard L. Daft (2002:8) mendefinisikan sebagai berikut: “Manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumberdaya organisasi.”

Manajerial adalah seberapa efektif dan efisien manajer telah bekerja untuk mencapai tujuan organisasi (Stoner, 1995). Sedangkan menurut Mahoney dalam Saragih (2008) menyebutkan bahwa kinerja manajerial merupakan kinerja para individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial. Dalam buku T. Hani Handoko (1996:34), kinerja manajerial didefinisikan sebagai tingkat kecakapan manajer dalam melaksanakan aktivitas manajemen. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan efektivitas organisasi.

Pengembangan Usaha

Menurut Brown dan Petrello, 2012 “Pengembangan usaha adalah suatu upaya untuk menghasilkan dan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat”. Apabila kebutuhan masyarakat meningkat, maka lembaga bisnis pun akan meningkat pula perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut, disamping memperoleh laba. Perkembangan usaha adalah perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Mahmud Mach Foedz, 2017). Hal ini sejalan dengan pernyataan (Hendro, 2011) yang mengklasifikasi pengembangan usaha menjadi 4 bagian :

- a. Ekspansi pasar yang sudah ada dalam satu industri.
- b. Ekspansi pasar yang baru dalam satu industri.
- c. Ekspansi ke pasar yang baru diluar industri.
- d. Ekspansi ke pasar internasional.

Untuk kepentingan strategi pengembangan pasar maka perlu dilakukan riset pemasaran, survei, dan analisa segmen pasar, target pembeli, dan perilaku pembeli.

Etnis Tionghoa

Etnis Tionghoa di Indonesia termasuk salah satu kelompok etnis yang keberadaannya selalu menyita perhatian. Sebagai suatu kelompok etnis minoritas, tercatat mereka selalu mendapatkan perlakuan khusus dari penguasa baik itu di era penjajahan Belanda maupun era Indonesia. Di masa penjajahan Belanda mereka

mendapatkan perlakuan sebagai warga kelas dua dan disebut sebagai warga negara Belanda Timur Asing dengan diberikan berbagai fasilitas khusus terutama sebagai pedagang perantara sehingga kedudukan ekonominya semakin kuat.

Berwirausaha menurut orang Cina pada dasarnya merupakan keberanian berspekulasi, suatu kelihaian, yang paling lihai dialah yang paling jaya. Berdagang juga dapat dipandang sebagai judi, tetapi judi dengan kalkulasi. Ikatan kerjasama atau kongsi orang-orang Cina itu hanyalah kepercayaan timbal balik, berdasarkan ikatan saling percaya. Transaksi jual beli atau pinjam meminjam dilakukan secara informal sekali.

Penjualan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penjualan adalah proses atau cara menjual barang kebutuhan. Pengertian penjualan menurut Moekijat, penjualan adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembelian dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan kedua belah pihak. Intinya pengertian ini penjualan yaitu perjanjian yang menguntungkan antara pembeli dan penjual..

Toko Suku Cadang

Toko suku cadang merupakan usaha yang bergerak di bidang usaha otomotif yang melayani penjualan suku cadang dan pelayanan jasa servis. Dalam meningkatkan penjualan, bagian manajemen terkhusus kepada strategi dalam memimpin memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Hanhan Hanafiah Solihin, 2016).

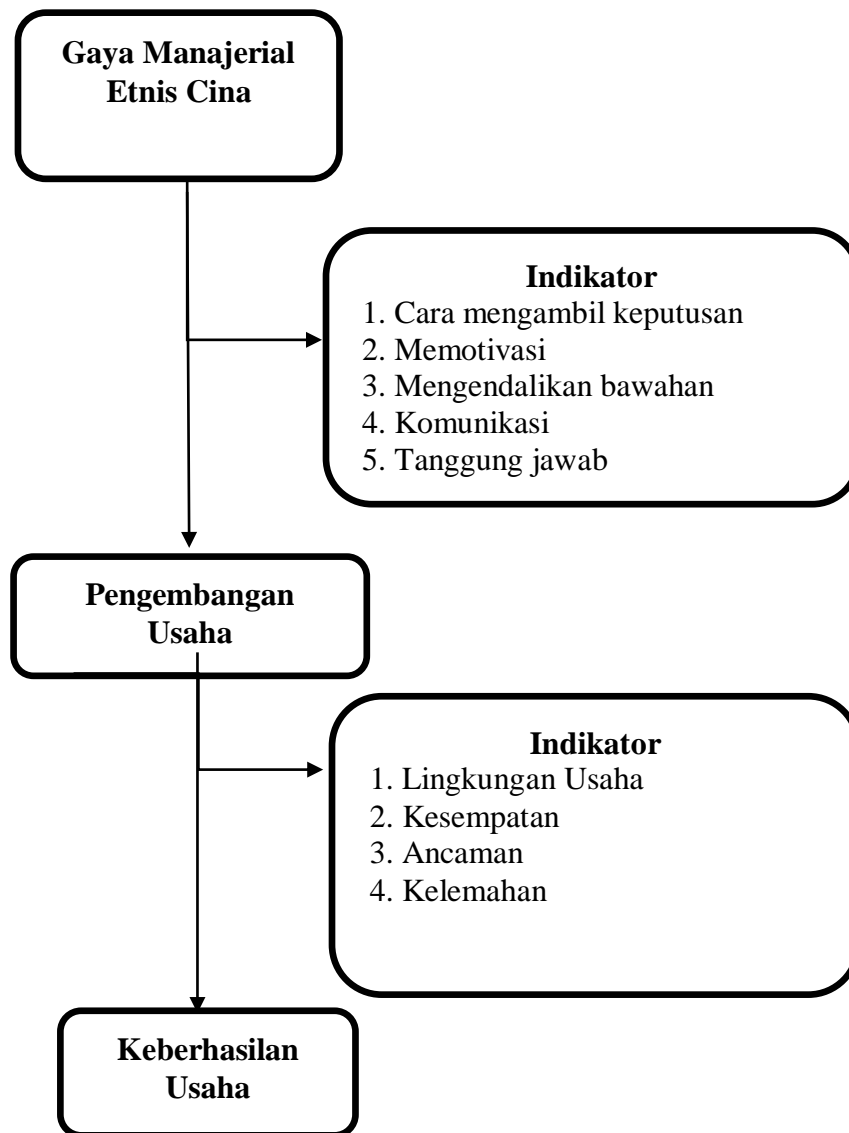
Dengan adanya kepemimpinan atau manajemen yang ideal, maka suatu perusahaan khususnya perusahaan industri di Indonesia baik industri besar maupun industri kecil akan saling merebut pasar. Demikian juga halnya perusahaan industri kecil penjualan suku cadang motor di Indonesia. Meskipun perkembangan masih berada pada tahap kecil, namun mampu memberikan peluang yang besar di pasaran dan sebagai sarana alat transportasi roda dua (motor) di Indonesia. Perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan industri kendaraan roda dua (motor) yang ditunjang dengan bertambah luasnya sarana jalan dan pendapatan masyarakat yang meningkat.

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Fransisca (2013)	Analisis gaya kepemimpinan etnis tionghoa dalam persedian spare part sepeda motor honda di PT. Menara Agung	Gaya kepemimpinan etnis tionghoa berpengaruh positif terhadap persedian spare part sepeda motor honda pada PT. Menara Agung
2.	Sevi Azkia Syafak (2017)	PERBEDAAN KARAKTERISTIK WIRAUSAHA ETNIS CINA DENGAN WIRAUSAHA PRIBUMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Pasar Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus)	Analisis perbandingan gaya kepemimpinan wirausaha etnis cina dengan wirausaha pribumi memiliki perbedaan pertumbuhan sebesar 7 persen dari angka penjualan
3.	Wardatul Hasanah (2012)	STUDI KOMPARATIF GAYA KEPEMIMPINAN WIRAUSAHA ETNIS CHINA DAN PRIBUMI	Gaya kepemimpinan wirausaha etnis china dan pribumi terdapat beberapa perbedaan, mulai dari prinsip maupun cara berpikir dalam mengelola sebuah usaha

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir merupakan proses yang harus dilakukan dengan mengikuti susunan yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian gaya kepemimpinan wirausaha etnis cina dalam pengembangan usaha suku cadang sepeda motor serta menggunakan analisis data sesuai dengan keadaan yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengetahui besar pengaruh gaya kepemimpinan dalam pengembangan sebuah usaha. Adapun kerangka pikir sebagai berikut

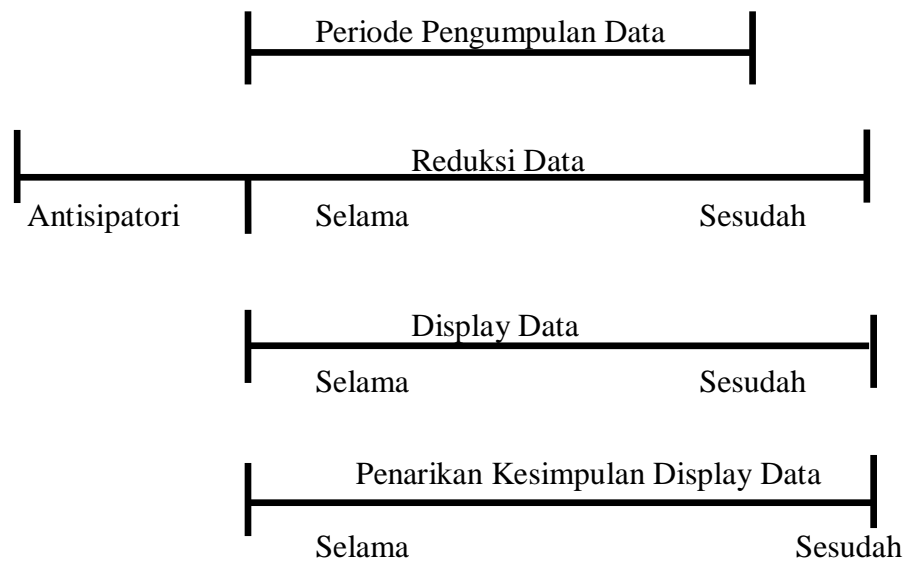


Alur Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa atas deskriptif kualitatif yaitu melakukan analisa beberapa penjelasan atau uraian pembahasan berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun komponen dalam analisis data yaitu ada rumusan masalah yang pertama peneliti menganalisis data dengan komponen analisis data yang digunakan oleh (Sugiyono, 246-252) yang terdiri dari reduksi data, dimana reduksi data adalah merangkum atau memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal

yang penting di cari tema dan polanya. Selanjutnya penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Selanjutnya verifikasi atau penyimpulan data yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Miles dan Huberman yang menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir sebagai berikut:



Gambar Model Alir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko suku cadang yang terletak di jalan Veteran Selatan kota Makassar merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam penyediaan suku cadang sepeda motor sekaligus pelayanan jasa servis kendaraan bermotor yang dimana mayoritas pemilik toko ini adalah wirausaha etnis Tionghoa. Sebagai salah satu jenis usaha yang harus terus dikembangkan usaha ini harus dibangun dengan memperhatikan faktor-faktor dalam pengembangan usaha. Salah-satunya adalah gaya manajerial sang pemilik toko.

Sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memerhatikan beberapa indikator yang manajerial yakni aspek pengambilan keputusan, aspek motivasi, aspek komunikasi dan mengendalikan bawahan serta tanggung jawab serta indikator yang terdapat dalam pengembangan usaha baik itu lokasi usaha, memanfaatkan kesempatan, mengatasi kelemahan dan ancaman maka kita dapat menilai bahwa

1. Pengambilan Keputusan

Pada hakikatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat. Melihat data yang didapatkan

oleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Pada dasarnya pengusaha etnis Tionghoa cenderung mengambil sebuah keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan individu, pertimbangan yang hanya mengambil resiko secukupnya saja. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Shelmi (2011:2)

2. Memotivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil observasi dalam memotivasi karyawan pengusaha etnis Tionghoa mempunyai cara tersendiri dalam hal ini misalnya dengan mempercayai para karyawan atau pekerjanya, sehingga karyawan berpikir untuk tidak mengecewakan bos mereka. Pengusaha etnis Tionghoa membangun ruang kerja yang nyaman dan selalu menghargai para pekerjanya.

3. Cara komunikasi dan mengendalikan bawahan

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pengusaha etnis Tionghoa membangun komunikasi yang nyaman dengan para pekerjanya, hal ini dibuktikan dengan beberapa moment ketika peneliti melakukan observasi pemilik usaha bercanda dengan para pekerjanya. Pengusaha Tionghoa juga menekankan pekerjaan dengan profesional, mulai dari disiplin waktu, cara kerja yang benar

4. Tanggung jawab

Pada hakikatnya suatu keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Pada dasarnya kepercayaan merupakan aspek yang selalu dipegang teguh oleh pengusaha etnis Tionghoa. Dalam hal tanggung jawab sebagai seorang pemimpin dia bertanggung jawab penuh kepada karyawanannya selama jam kerja mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Shelmi (2011:2)

5. Pengembangan usaha

Dalam mengembangkan usaha pengusaha etnis Tionghoa selalu menekan bahwa pembeli adalah raja, jadi apapun mereka akan lakukan selama mampu memberikan kenyamanan kepada pembeli mereka mulai dari harga barang, pelayan dan sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pembahasan penelitian terkait dengan analisis gaya manajerial etnis Tionghoa dalam pengembangan usaha penjualan suku cadang sepeda motor “Studi kasus toko suku cadang sepeda motor jalan Veteran Selatan kota Makassar” maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Melihat data yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan pada dasarnya pengusaha etnis Tionghoa cenderung mengambil sebuah keputusan dengan pertimbangan-pertimbangan individu, pertimbangan yang hanya mengambil resiko secukupnya saja. Mereka percaya dengan kemampuan mereka, mereka yakin bahwa keputusan yang diambil merupakan sebuah keputusan yang benar dan

tepat. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Shelmi (2011:2) terkait dengan bagaimana etnis Tionghoa dalam menentukan sebuah keputusan.

2. Memotivasi karyawan pengusaha etnis Tionghoa mempunyai cara tersendiri dalam hal ini misalnya dengan mempercayai para karyawan atau pekerjanya, sehingga karyawan berpikir untuk tidak mengecewakan bos mereka. Pengusah etnis Tionghoa membangun ruang kerja yang nyaman dan selalu menghargai para pekerjanya.
3. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak dalam hal ini kepada para pekerja usaha etnis Tionghoa terkait cara komunikasi dan mengendalikan bawahan, pengusaha etnis Tionghoa membangun komunikasi yang nyaman dengan para pekerjanya, hal ini dibuktikan dengan beberapa moment ketika peneliti melakukan observasi pemilik usaha bercanda dengan para pekerjanya. Pengusah Tionghoa juga menekankan pekerjaan dengan profesional, mulai dari disiplin waktu, cara kerja yang benar
4. Dalam hal tanggung jawab sebagai seorang pemimpin dia bertanggung jawab penuh kepada karyawanannya selama jam kerja mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Shelmi (2011:2) yang mengatakan rasa tanggung jawab besar yang dimiliki oleh pemilik usaha etnis Tionghoa.

Setelah terselesaikannya penelitian ini ada beberapa hal yang peneliti ingin sampaikan

1. kedepannya pengusaha Indonesia dapat mengambil hal-hal positif yang bisa mengembangkan usaha, baik itu dari teknik pengambilan keputusan, cara membangun komunikasi, tanggung jawab dll.
2. kedepannya untuk dunia pendidikan, akan lebih baik kalau pelajaran yang berbaur wirausaha terus dikembangkan melalui praktek dan terjun langsung kelapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Seno, Troena, Eka Afnan, Djumahir, Idrus, 2011: 7, Pengaruh gaya kepemimpinan, budaya organisasi, motivasi, program diklat terhadap kinerja, dan kepuasan kerja karyawan, Jurnal Aplikasi Manajemen, vol 9, no 4.
- Arikunto, Suharsimi, 2006 Teknik Efektivitas Manajerial (Suatu Pendekatan Praktik), edisi Revisi VI, Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Brahmasari, Ida Ayu, dan Superayetno, Agus, 2008 : 9, Perngaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Kayawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia), vol 10, no 2.
- Chairunisah, Siti, 2010, Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Internal, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus di Kantor Kecamatan Grogol Petamburan Jakarta Barat).
- Handoko, T Hani, 1984, Manajemen, edisi kedua, Yogyakarta, BPFE.

- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang, 2002: 6, Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen, edisi pertama cetakan kedua, Yogyakarta, BPFE.
- Mahesa, Deewar, 2010 : 9, Analisis Pengaruh Motivasi dan kepuasan Kerja Terhadap kinerja Karyawan Dengan Lama Kerja Sebagai Variabel moderating (Studi Pada PT Coca Cola Amati Indonesia (Central Java)), Skripsi.
- Putranto, Danung Kurnia, 2010 : 3, Pengaruh Motivasi Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Perusahaan PT Daytona Partindo Utama Cabang Surakarta, Skripsi.
- Ranupandojo, Heldjrachman, dan Husnan, Suad, 1993, Manajemen Personalia, edisi 4, Yogyakarta, BPFE.
- Reza, Regina Aditya, 2010, Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Sentosa Perkasa Banjarnegara, Skripsi
- Sari, Rahmila, Muis, Mahlia, dan Hamid, Nurdjannah, 2012 : 4, Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Makasar.
- Septiyanto, Dafid, 2010 : 2, Pengaruh Karakteristik Tujuan Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Survey Se-Eks Karisiden Surakarta), Skripsi.
- Sujudi, Riyanto, 2007, Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perindustrian, Perdagangan, Penanaman Modal, Dan Koperasi Kabupaten Karanganyar (Studi Pada Dinas Perindustrian Perdagangan Penanaman Modal Dan Koperasi Kabupaten Karanganyar).
- Suparmi, 2010:1, Peran Manajer Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kota Semarang, Media ekonomi dan manajemen, vol 21, no 1.
- Susilaningsih, Nur.2008 : 9, Pengaruh Manajerial, Disiplin, Motivasi, Pengawasan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri, EXCELENT, vol 1, no 2.
- Teguh, Muhamad, 2001, Metode penelitian teori dan aplikasi, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada.
- Yuliana, Ita dan Ariefientoro, Teguh, 2012, Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Disiplin terhadap kinerja karyawan PT Adira Kredit Cabang Semarang.
- Zesbendri & Ariyanti, Anik, 2009, Pengaruh Disiplin kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor badan